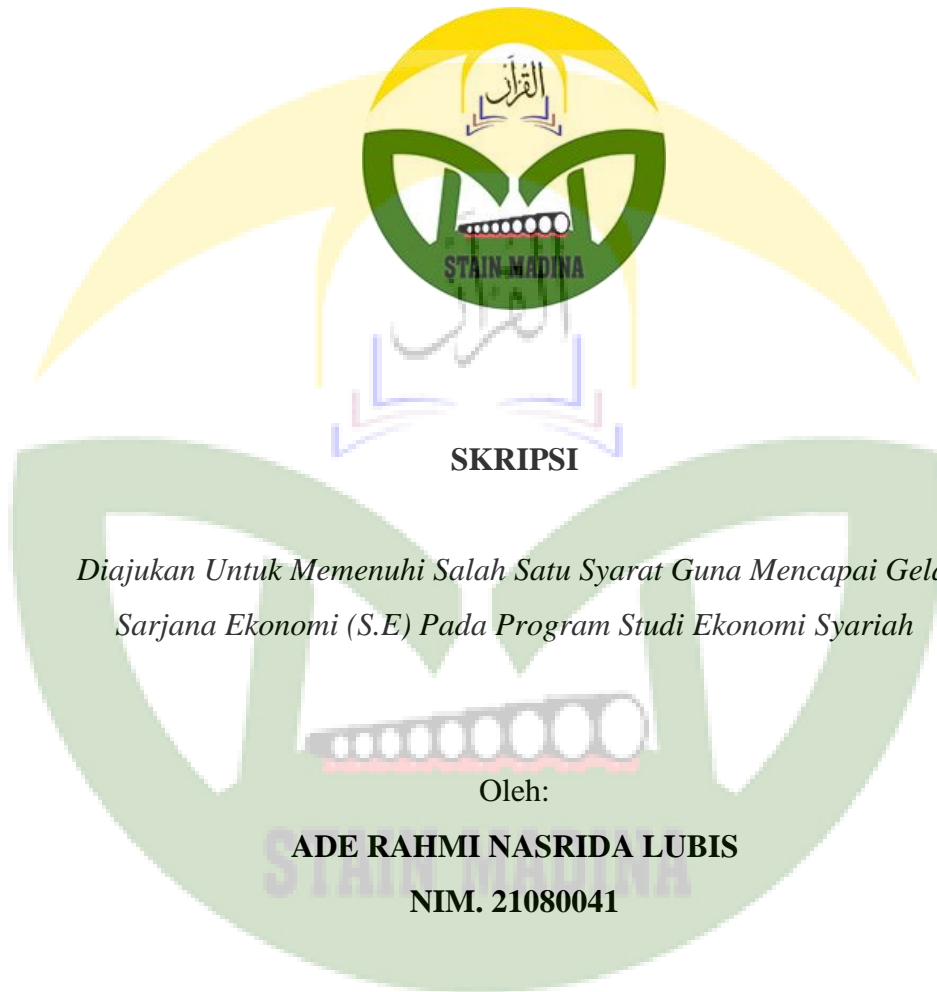


**DAMPAK KEBERADAAN PERTAMBANGAN EMAS
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DESA BANJAR MALAYU
KECAMATAN BATANG NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah*

Oleh:

ADE RAHMI NASRIDA LUBIS

NIM. 21080041

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025**

**DAMPAK KEBERADAAN PERTAMBANGAN EMAS
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DESA BANJAR MALAYU
KECAMATAN BATANG NATAL**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing skripsi atas nama, Ade Rahmi Nasrida Lubis NIM. 21080041 dengan judul “ **Dampak Keberadaan Pertambangan Emas Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Banjar Malayu Kecamatan Batang Natal**”, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan di atas telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

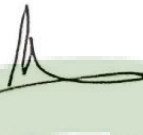
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Mandailing Natal, Oktober 2025

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Enni Sari Siregar, M.E
NIP. 199007302019082001


Drs. Hamonangan, M.Si
NIP. 193100182019031006

STAIN MADINA

SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Rahmi Nasrida Lubis
Nim : 21080041
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tempat/ Tgl Lahir : Banjar Malayu, 18 Agustus 2003
Alamat : Banjar Malayu, Kec. Batang Natal, Kab. Mandailing
Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Dampak Keberadaan Pertambangan Emas Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Banjar Malayu Kecamatan Batang Natal”** adalah benar hasil karya saya, kecuali kutipan kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, Oktober 2025

Hormat Saya,



Handwritten signature of Ade Rahmi Nasrida Lubis.

Ade Rahmi Nasrida Lubis
NIM : 21080041

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

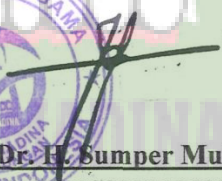
Skripsi ini dengan judul “Dampak Keberadaan Pertambangan Emas Terhadap kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Banjar Malayu Kecamatan Batang Natal” a.n Ade Rahmi Nasrida Lubis NIM. 21080041, Program Studi Ekonomi Syariah, telah disidangkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal pada tanggal 07 Oktober 2025.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Faial Affandi, M.E.I NIP.198310182019310006	Ketua Sidang/ Penguji I		13/10-2025
2	Erni Yusnita Siregar, M.E NIP. 19900102019032021	Sekretaris Sidang/ Penguji II		13/10/2025
3	Dr. Enni Sari Siregar, M.E NIP.199007302019082001	Penguji III		13/10/2025
4	Drs. Hamonangan, M.Si NIP.193100182019031006	Penguji IV		13/10-2025

Panyabungan, Oktober 2025
Mengetahui,
Ketua STAIN Mandailing Natal




Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197203132003121002

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan“

(Qs. Al-Insyirah: 06)

“Orang lain ga akan faham *struggle* dan masa sulit nya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan . Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya. .”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Teruntuk cinta pertama dan panutanku, Ayah tercinta. Terimakasih atas keringat yang telah ayah keluarkan untukku. Untuk Ayah, sumber kekuatanku. Terima kasih atas setiap perjuangan, nasihat, dan dukungan yang tak pernah padam. Karya ini adalah bukti kecil dari besarnya jasmu.

Untuk Ibu, pahlawan tanpa tanda jasa dalam hidupku. Terima kasih telah menjadi sumber semangat, inspirasi, dan kasih sayang yang tak pernah pudar. Setiap langkah keberhasilanku adalah hasil dari doa dan ketulusanmu, Ibu. Karya ini kupersembahkan untuk Ibu tercinta, sosok penuh kasih yang tak pernah lelah mendoakan dan mendukung setiap langkahku. Terima kasih atas cinta, kesabaran, dan pengorbanan yang tak ternilai. Segala pencapaian ini adalah buah dari doa tulusmu.

Untuk diriku sendiri terimakasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah kuat di saat lelah, tetap berjuang di tengah ragu, dan tidak menyerah meski jalan terasa berat. Aku bangga pada diri ini yang akhirnya bisa sampai di titik ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat bertangkaikan salam ke arwah junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan kepada zaman yang terang benderang. Hingga dari pada itu penulis bisa melakukan penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Dampak Keberadaan pertambangan Emas Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Banjar Malayu Kecamatan Batang Natal "

Penulis menyadari bahwa selama proses perkuliahan sampai dengan penyusunan dan penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah terlibat dan membantu baik dalam bentuk tenaga, waktu, masukan, informasi serta dukungan moril dan materil. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan ucapan terimakasih atas bantuan tersebut. Semoga apa yang diberikan menjadi suatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah di hadapan Allah SWT. Untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat pada semua pihak, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak Faisal Affandi, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah sekaligus Penguji I penulis yang telah banyak memberikan masukan sehingga Skripsi ini dapat di selesaikan.
3. Bapak Paisal Rahmat, M.E selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Ibu Dr. Enni Sari Siregar, M.E selaku pembimbing I Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, masukan, serta bimbingan dan telah banyak mengorbankan waktunya dalam penulisan skripsi.

5. Bapak Drs Hamonangan, M.Si selaku pembimbing II Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, masukan, serta bimbingan dan telah banyak mengorbankan waktunya dalam penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan.
7. Seluruh staff akademika STAIN Mandailing Natal yang telah banyak membantu peneliti dalam memenuhi kelengkapan skripsi ini.
8. Teristimewa buat kedua Orang Tua (Bapak asmudin lubis dan Ibu Dermawan rangkuti), saudara dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan semangat.
9. Untuk teman-teman seperjuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal khususnya Ekonomi Syariah B Angkatan 2021 yang saling mendukung dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak lain yang telah membantu menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Panyabungan, Oktober 2025

Penulis,



Ade Rahmi Nasrida Lubis
NIM. 21080041

ABSTRAK

Ade Rahmi Nasrida Lubis (NIM : 2108004). Dampak keberadaan pertambangan emas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Banjar malayu kecamatan Batang Natal. Latar belakang penelitian ini adalah adanya perubahan signifikan pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sejak beroperasinya pertambangan emas pada tahun 2019. Sebelum tambang emas dibuka, masyarakat Desa Banjar Malayu mayoritas bekerja sebagai petani dan pekebun dengan pendapatan rendah, namun setelah adanya pertambangan emas terjadi peningkatan pendapatan, pergeseran mata pencaharian, serta perubahan gaya hidup masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan pertambangan emas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa Banjar Malayu Kecamatan Batang Natal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi Kepala Desa, masyarakat penambang emas, dan masyarakat non-penambang emas. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala desa, dan masyarakat penambang emas. Dan masyarakat non penambang, ditambah dokumentasi. Data sekunder berasal dari buku, jurnal, yang terkait dengan pertambangan emas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pertambangan emas memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan masyarakat, Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan masyarakat memperbaiki rumah, membeli kendaraan bermotor, membuka usaha baru, serta membiayai pendidikan anak. Namun, di sisi lain ditemukan pula dampak negatif berupa kerusakan lingkungan (pencemaran air sungai, risiko longsor, deforestasi), penurunan minat pendidikan generasi muda karena lebih memilih bekerja di tambang, perubahan perilaku sosial yang lebih konsumtif, serta potensi konflik antara masyarakat lokal dengan pendatang.

Kata kunci : Dampak, Pertambangan Emas, Kondisi Sosial Ekonomi.

ABSTRAK

Ade Rahmi Nasrida Lubis (NIM : 21080041). The Impact of Gold Mining Activities on the Socio-Economic Conditions of the Community in Banjar Malayu Village, Batang Natal Sub-District. *The background of this study is the significant changes in the social and economic conditions of the community since the operation of gold mining activities in 2019. Before the gold mining began, most residents of Banjar Malayu Village worked as farmers and smallholders with low income. However, after the establishment of gold mining, there has been an increase in income, a shift in livelihoods, and changes in community lifestyles. This research aims to determine the impact of gold mining activities on the socio-economic conditions of the community in Banjar Malayu Village, Batang Natal Sub-District. The study employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. Research informants consisted of the Village Head, gold miners, and non-mining residents. Primary data were obtained through interviews with the Village Head, gold miners, and non-mining residents, complemented by documentation. Secondary data were sourced from books and journals related to gold mining. The results of this study indicate that the presence of gold mining has a positive impact in the form of increased community income. Higher income has enabled residents to renovate houses, purchase motor vehicles, start new businesses, and finance their children's education. However, negative impacts were also found, such as environmental degradation (water pollution, risk of landslides, and deforestation), declining interest in education among younger generations who prefer working in the mines, more consumptive social behavior, and potential conflicts between local residents and migrants.*

Keywords: *Impact, Gold Mining, Socio-Economic Conditions*

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Dampak	8
2. Pertambangan Emas	9
3. Perubahan Sosial	13
4. Perubahan Ekonomi	17
5. Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Emas	18
B. Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Sumber Data Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan data.....	28
E. Teknik Keabsahan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	



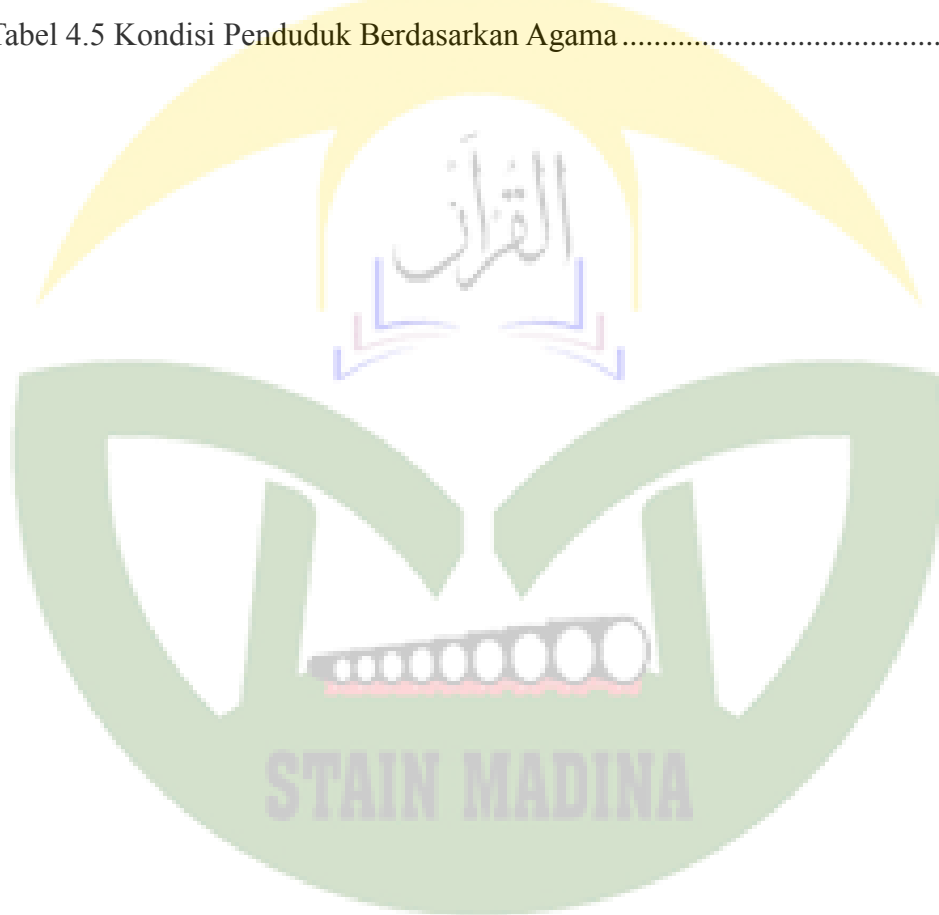
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Desa Banjar Malayu 35



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Banjar Malayu	33
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk	36
Tabel 4.3 Mata Pencaharian	37
Tabel 4.4 Sarana pendidikan Di Desa Banjar Malayu	38
Tabel 4.5 Kondisi Penduduk Berdasarkan Agama	39



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sangatlah melimpah baik sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non hayati. Sumber daya alam non hayati yang dimiliki Indonesia salah satunya adalah sumber daya mineral. Sumber daya mineral yaitu berupa minyak bumi, emas, batu bara, perak, timah dan lain-lain. Saat ini banyak daerah yang memanfaatkan sumber daya alamnya untuk berbagai kepentingan, salah satu cara masyarakat memanfaatkan sumber daya alam yang ada adalah melalui pertambangan.

Sektor pertambangan memiliki peran penting dalam pembangunan nasional seperti sumber penerimaan negara dan devisa (misi sektoral) pertambangan memberikan kontribusi dan memiliki peran penting bagi perekonomian dan pembangunan nasional. Peran pertambangan dalam kewilayahan adalah untuk meningkatkan perekonomian daerah, membuka daerah-daerah baru, memperkecil kesenjangan kemajuan antar daerah, memperluas kesempatan kerja dan berusaha serta pengembangan masyarakat sekitar tambang (Wahyuningsih, 2019). Sumatera adalah salah satu pusat pertambangan emas tertua di Nusantara. Karena wilayah Sumatera bertepatan dengan garis patahan geologi sehingga terdapatnya potensi emas yang cukup besar di sepanjang Bukit Barisan Sumatera. Sebagian besar logam termal terakumulasi di daerah busur magmatik. Salah satu wilayah yang terdapat di daerah tersebut yaitu Kabupaten Mandailing Natal, pemerintahan Mandailing Natal (Shofitri, 2019).

Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Sumatera Utara yang mempunyai luas 6.621 Km². Secara geologi Kabupaten Mandailing Natal merupakan wilayah vulkanik tua dengan sesar-sesar yang mengidentifikasi adanya batuan ubahan hidrotermal. Keberadaan batuan termodifikasi hidrotermal dapat menjadi indikator potensi keberadaan mineral logam, termasuk emas. Tersebar di beberapa Kecamatan yang ada di Mandailing Natal seperti Kota Nopan, Huta Bargot, Lingga Bayu, Ranto

Baek, Sinunukan, Muara Batang Gadis, Naga Juang dan Batang Natal. (Deka, 2018)

Kegiatan pertambangan tentunya membawa dampak bagi masyarakat, baik positif maupun negatif. Menurut Rahman (2020) dampak positif dari adanya keberadaan tambang rakyat adalah membuka atau menciptakan lapangan pekerjaan, terserapnya tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran, menambah pendapatan masyarakat, perubahan pekerjaan, dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan pertambangan tentu saja ini dapat menarik minat masyarakat untuk ikut serta dalam melakukan kegiatan pertambangan rakyat dengan melihat keuntungan yang menjanjikan dari hasil penambangan emas. Keberadaan kegiatan pertambangan emas berpotensi untuk memberikan manfaat ekonomi daerah dan nasional, membuka peluang usaha, mengamankan kesempatan kerja, pengetahuan teknis dan lain-lain.

Sedangkan, dampak negatif yang timbul dari adanya kegiatan pertambangan emas rakyat yaitu, keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan sosial desa mulai berkurang, menimbulkan kerusakan lingkungan berupa kerusakan tanah, air, dan kerusakan lahan. Dan anak remaja lebih memilih bekerja sebagai tambang dari pada sekolah, banyak anak remaja yang terhasut oleh tambang karena uangnya cepat dapat. Selain itu, kegiatan pertambangan juga akan menimbulkan gangguan kesehatan (Arif, 2007).

Hal ini terjadi karena pembuangan limbah dari kegiatan penambangan emas secara sembarangan, padahal kita ketahui bersama bahwa limbah dari sisa penambangan emas itu sangat berbahaya bagi kesehatan. Limbah tersebut mengandung belerang (b), Merkuri (Hg), Asam Sulfat (H_2SO_4), Mangan (Mn), Asam sianida (HCN), dan Pb. Hg dan Pb merupakan logam berat yang dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti penyakit kulit, gangguan syaraf sensoris paraesthesia, kepekaan menurun dan sulit menggerakkan jari tangan dan kaki, penglihatan menyempit, daya pendengaran menurun, serta rasa nyeri pada lengan dan paha, gangguan syaraf motorik, lemah sulit berdiri, mudah jatuh dan ataksia tremor, gerakan lambat dan sulit bicara, gangguan lain gangguan mental sakit kepala dan hipersalivasi dan lain sebagainya (Putra dkk, 2023).

Sebelum adanya kegiatan pertambangan emas sebagian besar masyarakat Desa Banjar Malayu menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan perkebunan. Anak-anak dan remaja cenderung memiliki semangat untuk melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, setelah maraknya aktivitas pertambangan emas, banyak generasi muda yang mulai meninggalkan bangku sekolah dan memilih untuk bekerja di tambang karena tergiur oleh penghasilan yang besar dan cepat diperoleh. Kondisi ini memperlihatkan adanya pergeseran nilai dalam masyarakat, di mana pendidikan tidak lagi dipandang sebagai kebutuhan utama, melainkan digantikan oleh orientasi ekonomi jangka pendek. Fenomena tersebut tentu berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia di masa depan, serta berpotensi memperlebar kesenjangan sosial dan kemiskinan struktural.

Selain itu, rendahnya minat pendidikan juga berdampak pada meningkatnya perilaku konsumtif dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya ilmu pengetahuan untuk keberlanjutan hidup yang lebih baik. Menurunnya minat pendidikan di Desa Banjar Malayu merupakan permasalahan sosial yang serius karena berpotensi menurunkan kualitas kehidupan masyarakat di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kajian mendalam mengenai faktor-faktor penyebab penurunan minat pendidikan, dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengembalikan semangat belajar di kalangan generasi muda di Desa Banjar Malayu. Selain itu perubahan sosial sebelum adanya pertambangan emas, masyarakat Desa Banjar Malayu Hubungan sosial antar warga berlangsung harmonis, nilai gotong royong masih kuat, dan norma adat masih dijunjung tinggi. Namun, sejak adanya pertambangan emas, berbagai perubahan mulai muncul dalam kehidupan sosial masyarakat. Pergeseran pola pikir dari kehidupan agraris menuju kehidupan yang lebih materialistis mulai tampak. Banyak warga yang lebih berorientasi pada keuntungan ekonomi daripada menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan.

Perubahan sosial yang terjadi tidak hanya berdampak pada hubungan antarwarga, tetapi juga memengaruhi perilaku generasi muda. Nilai-nilai kebersamaan, kesederhanaan, dan kerja keras mulai tergantikan oleh gaya hidup konsumtif dan individualistik. Meningkatnya pendapatan sebagian masyarakat mendorong munculnya kesenjangan sosial antara mereka yang terlibat dalam tambang dan mereka yang tidak ikut serta. Selain itu, mobilitas pendatang dari luar daerah juga memengaruhi tatanan sosial dan budaya lokal, sehingga menimbulkan pergeseran dalam norma dan tradisi masyarakat setempat. Di sisi lain, perubahan sosial yang muncul akibat aktivitas pertambangan juga membawa dampak positif seperti meningkatnya kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan perkembangan ekonomi, bertambahnya interaksi dengan masyarakat luar, dan meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya alam. Namun demikian, jika perubahan ini tidak diimbangi dengan kontrol sosial dan pembinaan dari pemerintah desa, maka dikhawatirkan akan menyebabkan kemunduran moral, meningkatnya konflik sosial, serta hilangnya identitas budaya masyarakat lokal.

Sumber daya alam yang dimiliki di setiap wilayah atau daerah dapat dimanfaatkan untuk kepentingan daerahnya, pemanfaatan sumber daya alam tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan untuk pertumbuhan ekonomi daerah dan kemakmuran masyarakat. Berdasarkan potensi penggunaannya, sumber daya alam dibagi menjadi sumber daya alam materi (fisik), sumber daya alam energi, dan sumber daya alam ruang. Sumber daya alam fisik adalah sumber daya alam yang digunakan dalam bentuk fisik seperti batu, besi, emas, dll. Jika kita perhatikan sumber daya energi alam, yaitu sumber daya alam yang menggunakan energinya, seperti batu bara, minyak, gas alam, air terjun, sinar matahari, pasang surut, kincir angin lesung dan sumber daya lainnya, dan sumber daya ruang adalah sumber daya alam yang berupa ruang atau tempat kehidupan, seperti tanah (land) dan ruang (Salim 2012)

Pertambangan emas di Kecamatan Batang Natal Metode awal dengan cara tradisional yang digunakan masyarakat untuk mengekstraksi emas adalah mendulang, teknik konvensional di mana penambang menggunakan panci untuk memanfaatkan gravitasi untuk memisahkan emas dari partikel lainnya. Proses ini terjadi di tepi sungai dan kolam dan dimanfaatkan untuk emas placer/aluvial. Metode ini adalah salah satu cara paling sederhana untuk mengekstraksi emas karena mudah, terjangkau, dan tidak memerlukan pengetahuan teknis khusus. Menggunakan alat sederhana seperti dulang, metode dilakukan secara manual oleh orang-orang yang terlibat dalam ekstraksi, pemisahan, dan pencucian emas. Pemanfaatan bahan galian sudah banyak dilakukan di beberapa desa yang ada di Kecamatan Batang Natal diantaranya Desa Sipogu, Muara Soma, Ampung Siala, Muara Parlampungan, Dan Banjar Malayu. (Sari, 2022).

Dulang adalah alat tradisional yang digunakan untuk mencari dan memisahkan partikel emas dari pasir, kerikil, atau tanah lainnya di sungai atau dasar sungai. Dulang terbuat dari bahan yang ringan dan cekung, seperti logam atau plastik, dengan bentuk yang mirip dengan wadah atau panci dangkal. Proses penggunaan dulang melibatkan penggalian material galian dari sungai atau dasar sungai, kemudian pencucian material dengan air dalam dulang untuk memisahkan partikel emas yang lebih berat. Partikel emas yang lebih berat akan tertahan di dasar dulang, sementara material lainnya akan dikeluarkan. Dulang membutuhkan gerakan berulang-ulang untuk mencuci dan penambang menambahkan merkuri secara langsung pada panci dulang untuk membuat ikatan emas-merkuri. Dengan teknik ini kapasitas produksi terbatas, memerlukan tenaga fisik yang besar dan repetitif, penambang harus memisahkan emas dengan material secara manual. Di Indonesia, penggunaan metode ini banyak dijumpai di Sumatera (Sari, 2022).

Desa Banjar Malayu terletak di Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Kepala Desa Banjar Malayu mengatakan bahwa Desa Banjar Malayu memiliki jumlah penduduk 1.453 jiwa. Mayoritas penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Komoditas utama

yang dihasilkan dari sektor perkebunan mencakup karet, gula aren, dan kopi. Selain itu, Desa Banjar Malayu juga dikenal memiliki kandungan emas alami yang melimpah. Keberadaan hutan tropis yang masih lebat menjadikan desa ini memiliki sumber mata air yang bersih dan alami.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	773	53,2 %
2	Perempuan	680	46,8 %
	Jumlah	1.453	100 %

Sumber : Kepala Desa Banjar malayu 2025

Masyarakat desa Banjar malayu juga sebagian bekerja sebagai penambang dengan jumlah 360 jiwa karna pendapatan masyarakat jauh lebih banyak ketimbang pekerjaan sebelum nya.

Sebelum dibukanya tambang emas, kondisi sosial ekonomi masyarakat desa tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kondisi perumahan penduduk, di mana sebagian besar rumah terbuat dari kayu yang sudah lapuk, dan hanya sedikit bangunan permanen yang berdiri. Mayoritas penduduk Desa Banjar Malayu menggantungkan hidup pada sektor perkebunan dan pertanian. Namun, penghasilan mereka cenderung tidak stabil karena hasil panen yang fluktuatif dan biaya operasional yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 maret 2025, Bapak Abbas mengatakan bahwa penghasilannya meningkat tajam dari sebelumnya, sebelumnya hanya Rp50.000–Rp100.000 per hari menjadi Rp1.000.000–Rp2.000.000 per hari. selanjutnya ibu Duana mengatakan bahwa penghasilannya meningkat dari yang sebelumnya, sebelum hanya Rp50.000 per hari menjadi Rp. 200.000- Rp.300.000 per harinya.

Pendapatan ini memungkinkan mereka untuk merenovasi rumah, membuka usaha baru, membeli kendaraan, dan membantu sanak keluarga yang kekurangan. Kegiatan tambang biasanya dilakukan secara berkelompok, terdiri dari 4 hingga 10 orang, dan dipimpin oleh pemodal utama. . Dibalik Dampak

positif dari pertambangan emas yang masyarakat lakukan pada lingkungan, ada pula dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya seperti tercemarnya sungai yang mana sungai tersebut merupakan sumber air bagi masyarakat disepanjang pinggir sungai, ekosistem sungai seperti ikan jadi punah dikarenakan air yang keruh. Lingkungan disekitar sungai menjadi tidak sehat, terjadinya pelebaran sungai karna alat berat yang terus mengeruk sampai ke dasar sungai. Selain itu juga tanah disekitar sungai yang ditambang mudah longsong dan akan berakibat patal jika cuaca ekstrim melanda. Pertambangan ini sangatlah berbahaya bagi lingkungan karna apabila dilakukan secara terus menerus wilayah tempat tambang tersebut akan rentan terjadi banjir bandang yang dapat merugikan masyarakat.

Tambang emas mulai dibuka di Desa Banjar Malayu pada tahun 2019. Saat itu, kondisi ekonomi warga masih sangat rendah, dan pengelolaan tambang belum optimal. Beberapa warga yang memiliki modal menggunakan alat berat, mesin, hingga metode manual untuk menambang. Banyak lahan perkebunan di sekitar sungai yang rusak karena dijadikan lokasi tambang, didorong oleh harga emas yang tinggi. Seiring waktu, aktivitas pertambangan ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa. Kenaikan harga emas yang signifikan dan keberhasilan penambangan oleh warga di beberapa kecamatan di Mandailing Natal telah menginspirasi masyarakat untuk mengikuti jejak serupa. Ketidakpuasan terhadap kondisi kehidupan sebelumnya mendorong terjadinya perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, terutama di wilayah-wilayah yang mulai melakukan aktivitas penambangan. Banyak warga yang sebelumnya bekerja sebagai petani atau pekebun kini beralih menjadi penambang emas. Peralihan ini terjadi karena pekerjaan lama dianggap tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Akibatnya, terjadi pergeseran dalam mata pencaharian, peningkatan pendapatan, serta peningkatan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan.

Keberadaan tambang emas ini juga menarik pendatang dari berbagai desa dan latar belakang suku untuk ikut mencari penghidupan. Industri pertambangan di Kabupaten Mandailing Natal menjadi magnet bagi para

pencari kerja, baik dari dalam maupun luar daerah. Hal ini membentuk masyarakat yang beragam, di mana berbagai budaya dan kebiasaan memengaruhi dinamika sosial dan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Dampak Keberadaan Pertambangan Emas Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak keberadaan pertambangan emas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Banjar Malayu Kecamatan Batang Natal kabupaten Mandailing Natal.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan pertambangan emas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa Banjar Malayu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ?

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, diharapkan mempunyai manfaat dimasa sekarang dan masa yang akan datang, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat berupa penambahan wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga melatih kemampuan analisis dan berpikir kritis peneliti dalam memahami permasalahan di lapangan.

2. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal, mengenai kondisi sosial ekonomi mereka.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik serupa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur ilmiah dalam bidang ekonomi syariah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar atau referensi awal bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam dan luas. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosial ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan, serta membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran.